

BAB III

NILAI-NILAI AKHLAK DALAM NOVEL SANG PEMIMPI KARYA ANDREA HIRATA

A. Akhlak Terhadap Allah SWT

1. Beriman

Beriman, yaitu meyakini wujud dan keesaan Allah serta meyakini apa yang difirmankan-Nya. Seperti iman kepada malaikat, kitab-kitab, rasul-rasul, hari kiamat, *qadha* dan *qadar*. Beriman merupakan fondamen dari seluruh bangunan akhlak Islam. Jika iman telah tertanam di dada, maka ia akan memancarkan kepada seluruh perilaku sehingga membentuk kepribadian yang menggambarkan akhlak Islami.¹

Kutipan 1

Setiap habis magrib, Arai melantunkan ayat-ayat suci Al- Quran di bawah temaram lampu minyak. Seisi rumah kami terdiam. Suaranya sekereng ranggas yang menyusuk-nusuk malam. Setiap lekukan tajwid yang dilantunkan hati muda itu adalah jeritan kerinduan yang tak bertanggung kepada ayah-ibunya.²

Dalam kutipan tersebut pengarang menceritakan tokoh Arai mengaji Al-Quran merupakan bentuk dari kepercayaan terhadap adanya Tuhan. Mengaji adalah salah satu aktivitas belajar suatu ilmu agama. Oleh karena itu, mengaji merupakan salah satu bentuk perilaku yang mencerminkan beriman kepada

¹ Damanhuri, *Akhlak Tasawuf*, (Banda Aceh: PeNA, 2010), h. 169.

² Andrea Hirata, *Sang Pemimpi....* , h. 27.

kitab-kitab Allha yang menunjukkan sikap patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.

Beriman merupakan salah satu akhlak yang harus dimiliki oleh seorang muslim. Dengan beriman seorang muslim akan mengetahui apa-apa saja yang diperintahkan dan apa-apa saja yang dilarang oleh Allah. Sehingga seorang muslim akan membentuk seorang muslim yang berakhlak mulia.

2. Taat

Taat, yaitu patuh kepada segala perintah-Nya dan menjauhkan segala larangan-Nya. Sikap taat kepada perintah Allah merupakan sikap yang mendasar setelah beriman. Ia merupakan gambaran langsung dari adanya iman di dalam hati.³

Kutipan 1

Usai shalat isya Arai sudah berdandan rapi dan ia telah menyiapkan seikat bunga. Dengan berepeda, kami menuju rumah Nurmala. Kami mengendap-endap di kebun jagung dan tiba di sebuah rumah besar.⁴

Kutipan 2


Usai shalat subuh, Ayah siap berangkat. Setelahnya lengkap: ikat pinggang bermotif ular belang, sepatu kulit buaya yang mengilap, kaus kaki sepak bola, dan baju safari jahitan istrinya, yang sekarang berbau harum seperti kue bugis.⁵

³ Damanhuri, *Akhlak Tasawuf*, (Banda Aceh...., h. 169.

⁴ Andrea Hirata, *Sang Pemimpi....*, h. 197.

⁵ *Ibid.*, h. 79.

Dalam kutipan tersebut dapat kita ketahui bahwa Arai adalah seorang yang taat atas perintah Allah. Dimana sebelum Arai pergi, ia menunaikan shalat terlebih dahulu. Yang di mana shalat adalah suatu kewajiban bagi umat islam. Kutipan ini memberikan gambaran agar para umat islam agar melaksanakan perintah shalat lima waktu. Wajib melaksanakan shalat diperintahkan oleh Allah dalam QS. Al-Baqarah (2) ayat 43:


 وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Kutipan 3

Jimbron selalu membuat kami takjub karena tiga hal, pertama, kami heran karena kalau mengaji, dia selalu diantar seorang pendeta. Sebetulnya beliau adalah seorang pastor karena dia orang Katolik, tapi kami memanggilnya Pendeta Geovany. Ayah ibu Jimbron telah meninggal rupanya Pendeta Geo panggilan kami untuk pendeta Geovany mengangkatnya menjadi anak asuh, namun pendeta berdarah Itali itu tak sedikit pun bermaksud mengubah keyakinan Jimbron. Dia malah tak pernah telat jika mengantarkan Jimbron mengaji ke masjid.⁶

Dilihat dari kutipan diatas, tokoh Jimbron dalam novel Sang Pemimpi mencerminkan tokoh yang taat beragama dengan mengaji setiap harinya, walaupun dia hidup di lingkungan agama yang berbeda, yaitu agama Katolik. Penamaan taat beragama yang tinggi mampu menumbuhkan sikap sabar, tidak sombong dan tidak angkuh pada sesama. Sehingga tidak heran jika Jimbron digambarkan sebagai tokoh yang penyayang, sabar dan baik hati.

⁶ *Ibid.*, h. 48

Sebagai seorang yang beriman, hendaknya sudah mengetahui apa saja yang diperintahkan dan apa-apa saja yang dilarang oleh Allah. Dengan taat, seorang akan bersikap dengan lebih baik dan semakin dekat dengan Allah. Sehingga orang taat adalah orang yang memiliki iman di hatinya.

3. Taubat

Taubat yaitu suatu sikap menyesali perbuatan buruk yang pernah dilakukan dan berusaha untuk menjauhkannya, serta melakukan perbuatan baik. Menurut Said Hawa taubat adalah “bergantinya berbagai gerakan yang tercela dengan berbagai gerakan yang terpuji”.⁷

Manusia yang berakhlak mulia tidaklah membiarkan dirinya tenggelam dalam dosa dan kesalahan. Meskipun manusia adalah makhluk yang tidak bisa lepas dari salah dan lupa. Namun demikian, hal tersebut tidak lantas dijadikan sebagai alasan untuk berbuat dosa. Kewajiban untuk bertaubat dari dosa-dosa yang sudah diperbuat adalah suatu kewajiban bagi setiap orang Islam agar sisa umur yang masih ada dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk mencapai kehidupan yang berbahagia di dunia dan akhirat.⁸

Kutipan 1

Mereka menerima hukuman apapun dari Pak Mustar, Jimbrion ikhlas saja. Disuruh berakting, ya, dia berakting sebaik mungkin, taka ada alasan

⁷ Zulmaizarna, *Akhlak Mulia Bagi Para Pemimpin*, (Bandung: Pustaka Al-Fikriis, 2009), h. 26.

⁸ Nasruddin, *Akhlak Ciri Manusia Paripurna*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 225.

untuk main-main. Disuruh membersihkan WC yang lubangnya dibanjiri bakteri ekoli, dia juga senang-senang saja.⁹

Kutipan di atas memanjelaskan bahwa Arai, Ikal, dan Jimbron yang telah melakukan kesalahan ingin kembali bertaubat. Mereka melakukan kemaksiatan dengan menonton film yang berbau porno. Tapi, mereka dengan ikhlas bertaubatan dengan melaksanakan hukuman yang diberikan oleh Pak Mustar. Mereka rela dipermalukan di hadapan seluruh siswa mempratekkan film yang telah mereka tonton dan membersihkan WC.

Kutipan 2

Jimbron menjadi sahabat mualim karena dia telah membantunya, menyetrika tatonya. Setelah tua dan ingin insaf, ingin shalat, mualim baru menyadari ketololan masa muda menato tubuhnya.¹⁰

Di kutipan ini dapat kita lihat bahwa jimbrom menjadi sahabat mualim karena membantunya menyetrika tato yang telah ia punya saat mudah. Dimana mualim itu telah menyesali melakukan tato saat masa muda. Dapat kita ketahui bahwa sang mualim telah bertaubat dan mulai untuk shalat dan menyesali dirinya yang dulu sempat bertato.

B. Akhlak Terhadap Diri Sendiri

A. Sabar

Menurut penuturan Abu Thalib Al-Makky (w. 386/996), sabar adalah menahan diri dari dorongan hawa nafsu demi menggapai keridaan Tuhannya

⁹ Andre Hirata, *Sang Pemimpi....*, h. 118.

¹⁰ *Ibid.*, h. 135.

dan menggantiknya dengan bersungguh-sungguh menjalani cobaan-cobaan Allah SWT. Terhadapnya. Sabar dapat didefinisikan pula dengan taha menderita dan menerima cobaan dengan hati rida serta menyerahkan diri kepada Allah SWT setelah berusaha. Selai itu, sabar bukan hanya bersabar terhadap ujian dan musibah, tetapi juga dalam hal ketaan kepada Allah SWT yaitu menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.¹¹

Berdasarkan surat Al-Kahfi (18) ayat 28 disebutkan:

وَتَحْسَبُهُمْ آيِقَاطًا وَهُمْ رُقُودٌ ۚ وَنُقَلِّبُهُمْ ذَاتَ الْيَمِينِ وَذَاتَ الشِّمَالِ
وَكَلْبُهُمْ بَسِطٌ ذِرَاعَيْهِ بِالْوَصِيدِ ۚ لَوِ اطَّلَعْتَ عَلَيْهِمْ لَوَلَّيْتَ مِنْهُمْ فِرَارًا
وَلَمُلِئْتَ مِنْهُمْ رُعبًا

Kesabaran adalah akhlak mulia yang menghalangi diri dari melakukan hal-hal yang tidak pantas. Dia adalah kekuatan yang memberikan sentuhan khusus pada jiwa sehingga dapat memberikan ketetapan hati saat terjadi kegoncangan. Sabar yang indah adalah sabar tanpa keluhan apapun, selain kepada Allah semata.¹²

Kutipan 1

Aku merasakan siksaan yang mengerikan ketika dua orang dengan berat tak kurang 130 koligram menindihku. Tulang-tulangku melengkung. Jika bergeser, rasanya akan patah. Setiap tarikan napas perih menyayat-nyayat rusukku. Perutku ngilu seperti teriris karena

¹¹ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*...., h. 96.

¹² Umar al-Faruq, *Dahsyatnya Ikhlās, Sabar, Qana'ah*, (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2012), h. 72.

diisap dinginnya seatang balok es. Aku mengigit lenganku kuat-kuat menahan derita. Bau anyir ikan busuk menusuk hidungku sampai ke ulu hati.¹³

Kesabaran Arai dan Ikal terlihat dalam mereka berbuat kebaikan seperti bekerja sekuat tenaga sebagai kuli ngambat. Dimana mereka mendapatkan berbagai cobaan dari mengangkat karung yang beratnya 130 kilogram. Kesabaran mereka terlihat dimana mereka tetap berusaha dengan bersungguh-sungguh walau tetap mendapatkan cobaan-cobaan tersebut.

Kutipan 2

Lalu, kami beralih menjadi *part time office boy* di kompleks kantor pemerintahan. Mantap sekali judul jabatan kami itudan hebat sekali job description-nya: masuk kerja subuh-subuh dan menyiapkan ratusan gelas the dan kopi untuk para abdi Negara. Masalahnya, lebih sadis daripada ancaman reptile berkaki empat tadi, yaitu berbulan-bukan tak digaji.¹⁴

Dikutipan kedua Ikal, Arai dan Jimbron bekerja dari subuh dan menyiapkan teh dengan jumlah yang sangat banyak tanpa mendapatkan bayaran atau gaji selama berbulan-bulan. Akan tetapi mereka tetap sabar dan tetap bekerja dengan penuh semangat untuk membantu orangtua mereka. Terlihat sikap sabar mereka ketika mereka masih bekerja dengan tekun tanpa mendapatkan bayaran untuk berbakti kepada orangtua.

B. Syukur

Syukur merupakan sikap seorang untuk tidak menggunakan nikmat yang diberikan oleh Allah SWT dalam melakukan maksiat kepada-Nya. Bentuk

¹³ Andrea Hirata, *Sang Pemimpi*...., h. 13.

¹⁴ *Ibid.*, h. 57.

syukur ini ditandai dengan keyakinan hati bahwa nikmat yang diperoleh berasal dari Allah SWT bukan selain-Nya, lalu diikuti pujian oleh lisan, dan tidak menggunakan nikmat tersebut untuk sesuatu yang dibenci pemberiannya.¹⁵

Syukur, yaitu mengungkapkan rasa syukur kepada Allah atas nikmat yang telah diberikan-Nya. Ungkapan syukur dilakukan dengan kata-kata dan perilaku. Ungkapan dalam bentuk kata-kata adalah mengucapkan hamdalah setiap saat, sedangkan bersyukur dengan perilaku dilakukan dengan cara menggunakan nikmat Allah sesuai dengan kemestiannya. Mislanya nikmat diberi mata, mata bersyukur terhadap nikmat itu dilakukan dengan menggunakan mata untuk melihat hal-hal baik, seperti membaca, mengamati alam dan sebagainya yang mendatangkan manfaat.¹⁶

Kutipan 1

Berpostur sedang kurang lebih 170 cm dan berkulit bersih, Pak Balia selalu tampil prima karena dia mencintai profesinya, menyayangi ilmunya, dan lebih dari itu; amat menghargai murid-muridnya! Setiap representasi dirinya, dia perhitungkan dengan teliti sebab dia juga paham bahwa di depan kelas dia adalah *center of universe*, dan dia sadar bahwa yang diajarkannya sastra, muara segala keindahan.¹⁷

Dalam kutipan di atas dapat terlihat dengan jelas bahwa Pak Balia sangat bersyukur dengan apa yang ia miliki sekarang ini. Rasa cintanya kepada profesi, ilmu dan para muridnya membuat Pak Bali tidak mengeluh dengan segala kekurangan yang ada. Ilmu yang ia dapat, profesinya yang ia miliki dan

¹⁵Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*...., h. 98.

¹⁶Damanhuri, *Akhlak Tasawuf*...., h. 171.

¹⁷Andrea Hirata, *Sang Pemimpi*...., h. 59.

tempat ia sekarang merupakan salah satu nikmat yang telah diberikan Allah kepada Pak Balia. Sehingga Pak Balia menggunakan semua yang ia miliki untuk mengabdikan sebagai guru yang baik di hadapan para muridnya.

3. Kerja keras

Kerja keras adalah kerja dengan batas-batas kemampuan maksimal tetapi tidak berlebihan dari kemampuan maksimal yang dimiliki. Keberhasilan baik duniawi maupun ukhrawi tidak akan dicapai tanpa kerja keras. Kerja keras harus disertai dengan disiplin yang tinggi, yaitu bekerja sesuai aturan yang telah ditetapkan.¹⁸

Kutipan 1

Setiap pukul dua pagi, berbekal sebatang bambu, kami sempoyongan memikul berbagai jenis mahluk laut yang sudah harus tersaji di meja pualam stanplat pasar ikan pada pukul lima sehingga pukul enam sudah bisa diserbu ibu-ibu. Artinya, setelah itu, kami leluasa untuk sekolah¹⁹

Pada teks dikemukakan bahwa Ikal, Arai dan Jimbron harus bangun setiap pukul dua pagi untuk bekerja sebagai kuli ngambat atau bisa disebut juga sebagai kuli pemikul ikan. Kutipan tersebut dapat dimaknai sebagai suatu upaya sungguh-sungguh mereka dalam menjalani profesi sebagai tukang pikul ikan.

Kutipan 2

¹⁸ Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak....*, h. 204

¹⁹ Andrea Hirata, *Sang Pemimpi....*, h. 58.

Setiap pagi kami selalu seperti semut kabakaran. Menjelang pukul tujuh, dengan membersihkan diri seadanya, karena itu, kami selalu berbau seperti ikan pari. Kami tergopoh-gopoh ke sekolah. Jimbron menyambar sepedanya yang telah dipasangi sirai sehingga baginya sepeda jengki reyot itu adalah kuda terbang pegasus, sedangkan aku dan Arai berlari terbirit-birit menuju sekolah.²⁰

Pada kutipan di atas dapat dilihat perilaku tokoh aku (Ikal) dan kedua sahabatnya Arai dan Jimbron taat pada peraturan yang berlaku di sekolah. Setelah selesai bekerja, menjelang pukul tujuh mereka menyibukkan diri dengan bersiap-siap untuk berangkat sekolah agar tidak telat sampai di sekolah. Disiplin merupakan bagian yang penting dalam bekerja keras, para tokoh dalam novel Sang Pemimpi ini menggambarkan nilai kerja keras, dimana mereka disiplin untuk tidak terlambat.

4. Benar atau jujur

Benar dalam perkataan adalah mengatakan keadaan yang sebenarnya, tidak mengada-ngada dan tidak pula menyembunyikannya. Lian halnya apabila yang disembunyikan itu bersifat rahasia atau karena nama baik seseorang. Benar dalam perbuatan adalah mengerjakan sesuatu sesuai dengan petunjuk agama. Apa boleh dikerjakan menurut perintah agama, berarti itu benar. Dan apa yang tidak boleh dikerjakan sesuatu dengan larangan agama, berarti itu tidak benar.²¹

²⁰ *Ibid.*, 58

²¹ Rohiyansya Anwar, *Akhlaq Tasawuf*...., h. 102.

Shidiq artinya benar, jujur, dan kesungguhan. Dengan kata lain, shidiq artinya perkataan dan perbuatannya selalu benar (jujur) dan tidak pernah bohong. Sifat shidiq berarti berpihak pada kebenaran yang datang dari Allah Swt. Sehingga seluruh pikiran, sikap dan emosi yang ditampilkan pasti benar. Dengan demikian, shidiq merupakan hakikat kebaikan yang memiliki dimensi luas, karena mencakup segenap aspek keislaman.²²

Kutipan 1

Sebenarnya, Pak Mustarr itu orang penting. Tanapa dia, kampung kami tak kan pernah punya SMA. Dia salah satu perintisnya. Dulu, kami harus sekolah SMA ke Tanjong Pandan, ratusan kilometer jauhnya. Sungguh hebat SMA kami itu, sebuah SMA negeri! Namun, Pak Mustar berubah garang lantaran anak laki-laki satu-satunya justru tak diterima di SMA itu. Bayangkan, anaknya ditolak di SMA yang sudah susah payah dibangunnya sebab NEM anak manja itu kurang 0,25 dari batas minimal. Bayangkan lagi; 0,25! Syaratnya 43, sedangkan NEM anaknya hanya 41,75!²³

Sebagai wakil kepala sekolah, Pak Mustar bersikap jujur dengan menyeleksi calon para murid dengan sesuai data atau objektif, walaupun hal itu berdampak pada anak laki-lakinya, yaitu dengan sikap jujur Pak Mustar mengakibatkan anak laki-laki satu-satunya tidak dapat diterima disekolah karena NEM yang tidak mencukupi kualifikasi yang telah ditentukan oleh sekolah.

Tindakan Pak Mustar tidak menerima anaknya di sekolah membuktikan bahwa dia mencerminkan sikap jujur. Dengan menerapkan sikap jujur pada

²²Sitiatava Rizema Putra, *Prinsip Mengajar Berdasarkan Sifat-Sifat Nabi*, (Yogyakarta: Diva Press, 2014), h. 72.

²³Andrea Hirata, *Sang Pemimpi*..., h. 5.

diri seorang muslim dapat menanamkan kepercayaan pada orang-orang di sekitar dengan lebih dalam.

5. Menepati janji (*al-wafa'*)

Dalam islam janji merupakan utang. Utang harus dibayar (ditepati). Kalau kita mengadakan suatu perjanjian pada hari tertentu, kita harus menunaikannya tepat pada waktunya. Janji mengandung tanggung jawab. Apabila tidak kita penuhi atau tidak kita tunaikan, dalam pandangan Allah SWT kita termasuk orang yang berdosa. Adapun dalam pandangan manusia, mungkin kita tidak dipercayai lagi, dianggap remeh, dan sebagainya. Akhirnya, kita merasa canggung bergaul, merasa rendah diri, jiwa gelisah dan tidak tenang.²⁴

Menepati janji merupakan akhlak mulia yang harus dimiliki setiap Mukmin, dan ia menjadi salah satu keistimewaan yang dimiliki manusia. Sehingga meninggalkan sifat ini dari jiwa sama dengan melepaskan perikemanusiaan dari diri sendiri. Bahkan di mata Islam, orang yang meninggalkan sifat ini berarti telah menyamai benih-benih kemunafikan dalam dirinya.

Apabila diibaratkan, sifat menepati janji adalah saudara kandung sifat jujur dan sifat adil, sedangkan khianat adalah saudara kandung sifat dusta dan sifat dzalim. Hal itu karena menepati janji merupakan kombinasi dari

²⁴Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf...*, h. 104.

kejujuran dalam perkataan dan tindakan. Sedangkan khianat merupakan kombinasi dari kedustaan dalam ucapan dan perbuatan.

Dalam Islam, janji merupakan utang. Utang harus dibayar (ditepati). Kalau kita mengadakan suatu perjanjian pada hari tertentu, kita harus menunaikannya tepat pada waktunya. Janji mengandung tanggung jawab. Apabila tidak dipenuhi atau tidak di tunaikan, dalam pandangan Allah Swt., seseorang tersebut termasuk orang yang berdosa. Adapun dalam pandangan manusia, mungkin seseorang tersebut tidak dipercaya lagi, dianggap remeh, dan sebagainya. Akhirnya, Manusia merasa canggung bergaul, merasa rendah diri, jiwa gelisah, dan tidak tenang. Disamping sebagai perintah agama, menepati janji merupakan salah satu kewajiban seorang pemimpin, bahkan menjadi tonggak berdirinya pemerintahan yang dipimpinnya.²⁵

Kutipan 1

Namun, kini yang tertinggal untuk kami di tengah malam buta ini hanya sebaris pesan dari orangtua. Dan hujan pun turun. Gerimis, gelap, lelah dan dingin. Masih tak tentu arah, kami hanya melangkah saja sejenak berpegangan pada pesan orangtua untuk menemukan masjid. Nasib baik! Belum lama jauh dari terminal kami menemukan sebuah gedung dengan tulisan yang membuat kami senang karena di SMA Negeri Bukan Main kami sudah serifn mendengarnya: Institut Pertanian Bogor (IPB). Lebih menyenangkan karena dibelakangnya ada masjid.²⁶

Dalam kutipan ini dijelaskan bahwa Ikal dan Arai menepati janji dari orangtuanya yaitu mencari masjid. Dimana sebelum Ikal dan Arai merantau menggunakan kapal, kedua orangtuanya berpesan untuk mencari masjid

²⁵Ummu Ihsan dan Abu Ihsan Al-Atsari, *Aktualisasi Akhlak Muslim*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2013), h. 326-327.

²⁶ Andrea Hirata, *Sang Pemimpi*..., h. 223.

jikalau sudah sampai, setelah beberapa cobaan seperti tidak menemukan terminal ciputan akhirnya Ikal dan Arai menemukan sekolah yang dibelakangnya terdapat sebuah masjid.

Sikap berbakti mereka pada orangtua mereka membuat Ikal dan Arai mencerminkan sikap menepati janji dari kedua orangtuanya untuk menemukan masjid.

C. Akhlak Terhadap Keluarga

1. Berbakti kepada orangtua

Berbakti kepada kedua orangtua merupakan factor utama diterimanya doa seseorang, juga merupakan amal saleh paling utama yang dilakukan oleh seorang muslim. Banyak sekali ayat Al-Quran ataupun hadis yang menjelaskan keutamaan berbuat baik kepada kedua orangtua. Oleh karena itu, perbuatan ini seiring dengan nilai-nilai kebaikan untuk selamanya dan dicintai oleh setiap orang sepanjang masa.²⁷

Orangtua menjadi sebab adanya anak-anak, karena itu akhlak terhadap orangtua sangat ditekankan oleh ajaran Islam. Bahkan berdosa kepada orangtua termasuk dosa besar yang siksananya tidak hanya diperoleh di akhirat, tetapi juga selagi hidup.

Prinsip-prinsip dalam melaksanakan akhlak mahmudah terhadap orangtua adalah:

²⁷ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*..., h. 107.

- a) Patuh, yaitu mentaati perintah orangtua, kecuali perintah itu bertentangan perintah Allah.
- b) Ihsan, yaitu berbuat baik kepada mereka sepanjang hidupnya.
- c) Lemah lembut dalam perkataan maupun tindakan.
- d) Berterima kasih.
- e) Berdo'a kepada mereka.²⁸

Kutipan 1

Sekarang kami bahagia sebagai kuli ngambat. Karena pekerjaan ini kami menyewa sebuah los sempit di dermaga dan pulang ke rumah orangtua setiap dua minggu.²⁹

Dalam kutipan ini dapat dilihat bahwa Ikal, Arai dan Jimbron berbakti kepada orangtua dimana mereka selalu berkunjung setiap dua minggu. Mereka masih berlaku baik dengan tetap menjaga silaturahmi kepada orangtua mereka dengan cara berkunjung.

Kutipan 2

Sejak kejadian pembagian rapor terakhir, aku berjanji kepada Ayah untuk mendudukkannya lagi di bangku garda depan. Kujanjikan dengan bersungguh-sungguh untuk lulus SMA secara mengesankan, dan dia tak kan percuma mengambil raporku. Kuucapkan semua itu secara meledak-ledak di depannya. Seperti biasa, dia tak berkata-kata. Dia tersenyum kecil saja. Tapi, senyuman itu cukuplah memberikanku tenaga untuk belajar dengan keras.³⁰

²⁸ Damanhuri, *Akhlak Tasawuf*. (Banda.... h. 175.

²⁹ Andrea Hirata, *Sang Pemimpi*...., h. 51

³⁰ *Ibid.*, h. 169

Arai dan Ikal bersungguh-sungguh dalam belajar sehingga memperoleh garda terdepan di sekolahannya. Mereka belajar dengan sungguh-sungguh dan segenap hati walaupun tenaga mereka berkurang karena pekerjaan mereka sebagai kuli pengangkut ikan atau ngambat. Mereka tidak main-main sehingga menghasilkan hasil yang memuaskan.

Ikal berbakti kepada orang tua dengan caranya sendiri, yaitu berprestasi di sekolahannya dan juga dengan cintanya. Ikal menunjukkan kebaktian pada orang tuanya dengan memberikan prestasi sebagai peringkat ketiga. Ikal juga tidak pernah membantah perintah orang tuanya selama perintah tersebut tidak bertentangan dengan syariat Islam.

Cinta dan bakti Ikal kepada orang tuanya merupakan bentuk bakti kepadanya. Kemudian cinta dan bakti tersebut direalisasikan dengan belajar sungguh-sungguh sehingga dapat meraih peringkat lima besar paralel di sekolahannya.

2. Akhlak terhadap anak

Akhlak terhadap anak adalah mememberinya perintah dan kasih sayang yang sangat dibutuhkan anak. Merawat, mengasuh, membimbing dan mengarahkan anak merupakan bagian yang sangat penting dalam mengembangkan akhlak yang baik. Bergaul dengan anak pada dasarnya merupakan pendidikan bagi anak-anak. Bagaimana orangtua berkata dan bertindak akan menjadi bagian dari contoh perilaku yang akan dilakukan anak.³¹

³¹ Damanhuri, *Akhlak Tasawuf*, (Banda.... h. 176.

Kutipan 1

Buktinya, jika tiba hari pembagian rapor, Ayah mengambil cuti dua hari dari menyekop xenotim di instalasi pencucian timah: wasrai. Hari pembagian raporku, dan rapor Arai, adalah hari besar bagi Ayah layaknya hari Maulud Nabi yakni peringatan hari lahirnya Nabi Muhammad bagi umat Islam.³²

Kutipan di atas menunjukkan nilai tanggung jawab. Yaitu tanggung jawab ayah terhadap anaknya. Bentuk perilaku Ayah yang rela mengambil cuti selama dua hari dari kerjanya demi mengambil rapor anaknya. Mengambil rapor anak adalah kewajiban orang tua. Maka dari itu, sikap tersebut termasuk ke dalam sikap tanggung jawab.

Kutipan 2

Akhirnya, Ayah meninggalkan aula. Langkahnya tetap tenang seperti dulu waktu aku masih berprestasi. Ayah menghampiri kami dan tersenyum. Senyumnya tetaplah senyum bangga khususnya yang tak sedikitpun luntur, sama seperti dulu ketika aku masih di garda depan. Ayah menatap kami satu persatu, masih jelas kesan bahwa apapun yang terjadi, bagaimanapun keadaan kami, kami tetap pahlawan baginya. Ayah senantiasa menerima bagaimanapun adanya kami.³³

Dalam kutipan ini Ayah Ikal dan Arai begitu sabar dan mendengarkan pendapat dari anak mereka. Kasih sayang yang terlihat jelas pada saat ayah Ikal akan mengambil rapor milik Arai dan Ikal, dan pengertiannya dalam membimbing anaknya, Ikal yang mengalami masa pencarian jati diri sehingga membuat prestasi Ikal turun drastis. Dia tidak lantas marah ketika Ikal membuat kelakuan yang tidak baik, akan tetapi dia memberi dorongan motivasi yang positif bukan dengan nasihat yang menggurui, tetapi dengan

³²Andrea Hirata, *Sang Pemimpi*...., h. 76

³³*Ibid.*, h. 142

kesabaran dan kasih sayangnya yang tetap rela mengambil rapor, dan tetap tersenyum kepada anaknya tersebut

3. Bersikap baik kepada saudara

Agama Islam memerintahkan untuk berbuat baik kepada anak saudara atau kaum kerabat sesudah menunaikan kewajiban kepada Allah SWT dan ibu bapak. Hidup rukun dan damai dengan saudara dapat tercapai apabila hubungan tetap terjalin dengan saling pengertian dan tolong-menolong. Pertalian sekerabat itu dimulali dari lebih dekat dengan menurut tertibnya sampai kepada yang lebih jauh. Kita wajib membantu mereka, apabila mereka dalam kesukaran. Sebab, dalam hidup ini, hamper semua orang mengalami berbagai kesukaran dan kegoncangan jiwa. Apabila mereka mengalami kegoncangan jiwa atau kegelisahan, cobalah menghibur atau menasihatinya. Sebab, bantuan itu tidaak hanya berwujud uang (benda) tetapi juga bantuan moral. Kadang-kadang bantuan moral lebih besar artinya daripada bantuan materi.

Hubungan persaudaraan lebih berkesan dan lebih dekat apabila masing-masing pihak saling menghargai atau saling bersikap baik. Kalau kita ditakdirkan Allah SWT mempunyai kelebihan rezeki sedekahkanlah sebagian kepada saudara atau karib kerabat kita. Lihat dahulu yang lebih sekat pertaliannya dengan kita, kemudian baru yang lebih jauh. Akan tetapi, hal ini

tidak berarti bahwa tertutup pintu bagi kita untuk membantu keluarga yang lebih jauh hubungannya dengan kita atau membantu orang lain.³⁴

Dalam pandangan Muslimin, berbuat santun terhadap saudara sama halnya dengan santun kepada kedua orang tua dan anak. Misalnya seorang adik harus sopan kepada kakaknya sebagaimana seorang anak sopan kepada ayahnya. Dan kakak harus menyayangi adiknya seperti orangtua menyayangi anak-anaknya.³⁵

Kutipan 1

Aku ingin membuat Arai bahagia. Aku ingin berbuat sesuatu seperti yang dia selalu lakukan kepadaku dan Jimbron. Aku sering melihat sepatuku menganga seperti buaya berjemur, tau-tau sudah rekat kembali. Arai diam-diam memakunya. Kancing bajuku yang lepas tiba-tiba lengkap lagi, tanpa banyak cingcong. Arai menjahitnya jika terbangun malam-malam aku aku sering mendapatiku telah berselimut, Arai menyelemutiku. Belum menghitung kebbaikannya waktu dia membelaku dalam perkara rambut belah tengah saat aku masih sekolah dasar atau saat dia menjulangku dipundaknya. Jika kami berlomba menangkap kapuk dilapangan kampung. Dia tak pernah mau ku gantikan. Arai, bertahun lewat tapi aku takkan lupa; kan kubalas semua kebaikanmu yang tak terucapkan itu.³⁶

Kutipan tersebut memberikan gambaran bahwa Arai adalah tokoh yang suka menolong. Arai yang bersaudara dengan Ikal selalu membantunya dengan setiap kali melihat sepatu Ikal rusak maka Arai segera memperbaikinya. Ia juga selalu memperbaiki baju Ikal ketika kancingnya lepas. Ia juga menjadi seorang yang selalu baik hati jika teman-temannya

³⁴ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*...., h. 109-110.

³⁵ Syaikh Abu Bakar Al-Jazairi, *Mengenal Etika dan Akhlak Islam*, (Jakarta: Lentera Basritama, 2003), h. 72.

³⁶ Andrea Hirata, *Sang Pemimpi*...., h. 160.

mengalami kesulitan. Kebaikan-kebaikan itu ia lakukan tanpa diketahui oleh orang-orang yang ia bantu. Hal ini membuktikan bahwa kebbaikannya itu ia lakukan dengan ikhlas dan tanpa pamrih.

Kutipan 2

Melihatku pilu, kupikir Arai akan ikut terharu, tapi dia malah tersenyum. Lalu, pelan-pelan dia merogohkan tangan ke dalam karung kecampangnya. Air mukanya memeberi kesan dia memiliki sebuah bendah ajaib nan rahasia.

“Ikal, Lihatlah ini!”

Dari dalam karung tadi, dia mengeluarkan sebuah benda mainan yang aneh. Aku melirik benda itu dan aku makin pedih membayangkan dia membuat mainan itu sendiri, memainkannya juga sendiri di tengah-tengah ladang tebu.³⁷

Kutipan 3

Aku dan Arai ditakdirkan seperti sebatang jarum di atas meja dan magnet di bawahnya. Sejak kecil kami melekat kesana kemari. Aku makin dekat dengannya karena jarak antara aku dan abang pangkuanku, abangku langsung sangat jauh. Arai adalah saudara sekaligus sahabat terbaik buatku. Meskipun kami seusia, dia lebih abang daripada abang mana pun. Dia selalu melindungiku. Sikap itu tercermin dari hal-hal paling kecil.³⁸

Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa Arai yang melihat Ikal mulai murung tiba-tiba membuat sebuah mainan untuk menghiburnya. Sikap yang ditunjukkan oleh Arai pada Ikal adalah salah satu akhlak terhadap saudara dimana Arai menoba menghibur Ikal dengan mainan yang sedananya, hal ini membuktikan bahwa tokoh Arai memiliki kasih sayang terhadap saudaranya yaitu Ikal.

³⁷*Ibid.*, h. 20-21.

³⁸*Ibid.*, h. 25.

Kutipan 4

Aku membantu membawa buku-bukunya dan kami meninggalkan gubuk berdinding lelak beratap daun itu dengan membiarka pintu dan jendela-jendelanya terbuka karena dipastikan tak kan ada siapa-siapa untuk mengambil apapun.³⁹

Beberapa hari setelah ayahnya meninggal Ikal dan ayahnya menjemput Arai untuk di bawa ke rumahnya. Arai dan Ikal sebenarnya masih saudara. Pada waktu menjemput Arai, Ikal membantu Arai untuk membawakan buku-bukunya yang masih perlu dibawa.

D. Akhlak Terhadap Masyarakat

1. Berbuat baik kepada tetangga

Tetangga adalah orang yang terdekat dengan kita. Dekat bukan karena pertalian darah atau pertalian persaudaraan. Bahkan, mungkin tidak seagama dengan kita. Dekat di sini adalah orang yang tinggal berdekatan dengan rumah kita.⁴⁰

Akhlak terhadap tetangga merupakan perilaku yang terpuji. Tetangga merupakan orang yang paling dekat secara social, karena itu menjadi prioritas untuk diperlakukan dalam secara baik, sehingga dapat terjalin hubungan yang harmonis dalam bentuk tolong menolong dan sebagainya.

Kalau ia ingin meminjam hendaklah engkau pinjamkan; kalau ia minta tolong, hendaklah engkau tolong; kalau ia sakit, hendaklah engkau rawat;

³⁹Andrea Hirata, *Sang Pemimpi*...., h. 19.

⁴⁰Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*...., h. 111.

kalau ia ada keperluan, hendaklah engkau beri, kalau ia dapat kesusahan, hendaklah engkau hibur; kalau ia mendapat kesenangan, hendaklah engkau beri ucapan selamat; kalau ia dapat kesussahan, hendaklah engkau hibur.⁴¹

Kutipan 1

Kami masuk ke dalam rumah yang senyap. Dari dalam kamar, sayup terdengar Nurmi sedang mengesek biola. Arai menyerahkan karung-karung tadi kepada Mak Cik. Dai terkejut. Lalu, aku terpana dengan rencana Arai: dengan bahan-bahan itu dimintanya Mak Cik membuat kue dan kami yang akan menjualnya!

“Mulai sekarang, Mak Cik akan punya penghasilan!” seru Arai bersemangat.

Mata Mak Cik berkaca-kaca. Seribu terima kasih seolah tak kan cukup baginya.⁴²

Kutipuan 2

”Ibuku memberi isyarat dan Arai melesat ke gudang pegasan. Dia memasukkan beberapa takar beras ke dalam karung, kembali ke pekarangan, memberikan karung beras itu kepada ibunya kemudian melangsungkannya kepada Mak Cik”.⁴³

Dalam kutipan tersebut mak Cik Maryamah yang merupakan orang miskin dan beranak banyak dan anaknya semua hanya perempuan yang merupakan orang sangat miskin. Mak Cik yang tidak punya pekerjaan dan bahan makanan membuat hati Ikal dan Arai tersentuh untuk menolong. Ikal dan Arai akhirnya membantu Mak Cik dengan membeli bahan membuat kue agar dapat dimanfaatkan. Cerita kemiskinan ini dijabarkan Andrea Hirata dengan sangat menyentuh perasaan pembaca. Di sore hari, datanglah Mak Cik untuk meminjam beras pada ibu Ikal. Tanpa keraguan sedikit pun, ibu

⁴¹ Damanhuri, *Akhlak Tasawuf*, (Banda...., h. 177.

⁴² Andrea Hirata, *Sang Pemimpi....*, h. 43.

⁴³ *Ibid.*, h. 32.

Ikal memberikan beras yang diminta Mak Cik Setelah Mak Cik pulang ke rumah.

Sebagai seorang tetangga yang baik, kita memiliki kewajiban untuk menolong tetangga lain yang sedang mengalami kesusaha. Maka dari itu di sini Ikal dan Arai mulai membantu Mak Cik dengan membelikan beberapa bahan kue agar mendapatkan penghasilan.

2. Suka menolong orang lain

Dalam hidup ini jarang sekali ada orang yang tidak memerlukan pertolongan orang lain. Ada kalanya karena sengsara dalam hidup; ada kalanya karena penderitaan batin atau kegelisahan jiwa; ada kalanya karena sedih mendapat berbagai musibah. Oleh sebab itu, belum tentu orang kaya dan orang yang mempunyai kedudukan tidak memerlukan pertolongan orang lain.

Orang mukmin apabila melihat orang lain tertimpa kesusahan akan tergerak hatinya untuk menolong mereka sesuai dengan kemampuannya. Apabila tidak ada bantuan berupa benda, kita dapat membantu orang tersebut dengan nasihat atau kata-kata yang dapat menghibur hatinya. Bahkan, sewaktu-waktu bantuan jasa lebih diharapkan daripada bantuan-bantuan lainnya.⁴⁴

⁴⁴Rohinsya Anwar, *Akhlak Tasawuf*,..., h. 113-114

Tolong-menolong dalam lingkungan masyarakat adalah sangat penting. Apabila kita mempunyai hubungan kemanusiaan, maka kita wajib tolong-menolong. Apalagi orang yang berbuat baik dan bertakwa kepada Allah harus dibantu. Caranya ialah dengan memberikan dorongan semangat, jika hanya itu yang bisa dapat dilakukan. Sebaliknya jika ada yang berbuat maksiat dan dosa serta permusuhan, kita bisa mencegahnya dari perbuatan dosa dan permusuhan tersebut dengan nasihat.⁴⁵

Kutipan 1

jika pembeli sepi, jimbron bereraksi. Bukan untuk merayu atau menyatakan cinta,bukan, sama sekali bukan, tetapi untuk menghibur laksmi. Dari kejauhan aku dan arai sering terpingkal-pingkal melihat Jimbron bertingkah seperti kelinci berdiri.⁴⁶

Kutipan 2

Bertahun-tahun sudah Jimbron berusaha mena Laksmi dari jebakan kesedihan. Tapi, Laksmi seperti orang yang sudah tertawa jiwanya. Kami mulai cemas. Sekian lama dalam kungkungan duka yang gulita, jangan-jangan Laksmi mulai bergantung pada perasaan yang mengharu biru itu, bahkan mulai menyukainya. Menurut kami, sudah saatnya Laksmi ditagani orang yang ahli. Setaip kami singgung kemungkinan itu kepada Jimbron, dengan tujuan agar dia tidak kecewa, agar taj terlalu memandang harap, dia terpuruk, terpuruk dalam sekali.

“Aku hanya ingin membuatnya tersenyum...,” katanya berat.⁴⁷

Kutipan diatas mengandung nilai tolong-menolong dari jimbron untuk membantu laksmi tersenyum karena selama ayah dan ibu laksmi meninggal dia tidak pernah tersenyum maka tergeraklah hatinya jimbron untuk

⁴⁵M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al Quran.....*, h. 226.

⁴⁶ *Ibid.*, h. 69.

⁴⁷ *Ibid.*, h. 71.

membantu laksmi supaya tersenyum kembali. Mulai dari menemani Laksim jika pembeli sepi hingga berbagai macam cara ia gunakan.

Kutipan 3

setiap minggu pagi jimbron menghambur ke pabrik cincau. Dengan senangnya, ai menjadi relawan pembantu laksmi. Tanpa diminta ia mencuci kaleng-kaleng mentega palmboom wadah cincau itu jika isinya telah kosong dan ikut menjemur daun-daun cincaun.⁴⁸

Kutipan diatas mengandung nilai tolong menolong antar sesama seperti yang dilakukan oleh Jimbron kepada Laksmi walaupun tidak menyuruhnya untuk membantu, Jimbron tetap membantunya karena keinginan Jimbron yang ingin membuat Laksim tersenyum kembali.

⁴⁸ *Ibid.*, h. 69.